

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- J. Moelong, Lexy (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purwaningsari, Titie., Atty Tri Juniarti., dkk. (2022). *Budaya Kerja Mutu Pelayanan Puskesmas*. Cipta Media Nusantara, Surabaya.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang berifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Yogyakarta. Alfabeta, Bandung.
- Siregar, Putra Apriadi., dkk. (2020). *Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori dan Aplikasi*. Kencana, Jakarta.

Jurnal

- A Stevany, Ressa., Yuldan Faturrahman., Andik Setiyono. (2021). Analisis Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Cipinang Besar Utara Kota Administrasi Jakarta Timur. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. Vol 17 No.2:346-354
- Hariyoko, Yusuf., Yanuarius Dolfianto Jehaut., Adi Susiantoro. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Oleh Puskesmas Di Kabupaten Manggarai. *Jurnal Good Governance*. Vol 17 No.2:169-178
- Hendri, Muhammad., Rosyfiti Rasyid., Deni Hendra Suryadi. (2021). Analisis Peneluan Kasus Tuberkulosis Anak di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2019. *Jurnal Human Care*. Vol 6 No. 1:182-191

Hindayani, Lia., dkk. (2022). Komunikasi Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol 6 No.2:13478-13484

Januardi, Ahmad., Sugandi., Kadek Dristiana. (2020). Strategi Komunikasi Dalam Melakukan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Di Puskesmas Sidomulyo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol 8 No.1:103-115.

Saftarina, Fitria., Amelia Dwi Fitri. (2019). Studi Fenomenologi tentang Faktor Risiko Penularan Tuberculosis Paru di Perumnas Way Kandis Lampung. *Jurnal JMJ*. Vol 7 No. 1:8-18

Tristiana, Dian RR., dkk. (2019). Pengalaman Klien TB Paru yang menjalani Pengobatan Fase Intensif di Puskesmas Taji Kabupaten Magetan. *Jurnal Keperawatan Komunitas*. Vol 4 No. 1:1-10

Yuliastina, Roos., Dwi Listia Rika Tini., Isyanto. (2020). Peran Komunikasi Kesehatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi kelompok nelayan dan petani garam madura). *Jurnal Trunojoyo*. Vol 14 No. 2:173- 186.

Artikel Berita

6 Langkah Tingkatkan Kesembuhan Orang dengan TBC. (2022). Diakses pada tanggal 19 Mei 2022.

<https://amp.kompas.com/health/read/2022/05/19/111500168/6-langkah-tingkatkan-kesembuhan-orang-dengan-tbc>

31.848 Orang di Jabar Terkonfirmasi TBC, Peringkat Pertama di Indonesia. (2022). Diakses pada tanggal 20 Mei 2022.

<https://beritabekasi.co.id/2022/05/20/31-848- orang-di-jabar-terkonfirmasi-tbc-peringkat-pertama-di-indonesia/>

Penyebab TBC, Jenis, Gejala dan Cara Mencegahnya yang Tepat. (2020).

Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020.

<https://hot.liputan6.com/read/4382245/penyebab-tbc-jenis-gejala-dan-cara-mencegahnya-yang-tepat>

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Penanggung Jawab Program TBC Puskesmas Pekayon Jaya

Nama : Ibu Nita Mutazillah

1. Bagaimana penanganan TBC di Puskesmas Pekayon Jaya ?

Penanganan TBC di Puskesmas Pekayon Jaya untuk alur berdasarkan domisili, jika domisili KTP sudah sesuai di wilayah Pekayon maka penanganan sendiri adaproses dan alurnya mulai dari keluhan pasien seperti : batuk selama 2 minggu, nafsu makan menurun, batuk berdarah. Jika keluhan seperti itu pasien datang saja ke puskesmas nanti ada pengecekan dahak apakah pasien positif TB ataupun negative. Jika negatif pasien hanya di berikan vitamin ataupun Pereda batuk saja.

2. Bagaimana mengkomunikasikan ke masyarakat ?

Puskesmas Pekayon Jaya memakai media online maupun offline. Media offline diantaranya seperti lembar balik mulai dari apa itu TB, pengobatan, pencegahan, penularan, efek samping obat. Media online seperti : aplikasi TBC Indonesia.

Puskesmas juga mempunyai ibu kader khusus TB dengan jumlah kader inti 4 orang. Kader inti tersebut di pilih langsung dari puskesmas.

3. Apakah setiap kader melewati masa pelatihan ?

Pelatihan kader dibimbing dari Yayasan ataupun dari Dinas Kesehatan.

4. Apakah ada arahan atau himbauan dari dinkes ke puskesmas untuk tangani TBC ?

Ada, mulai dari pengobatan, pencegahan dan pelaporan.

5. Apakah ada program khusus yang dilaksanakan karena jumlah penderita TBC yang banyak ?

Ada, nama programnya inovasi yaitu merencanakan puskesmas keliling itu kita mengadakan skrining ke wilayah sekitar. Kita bekerjasama juga dengan PTM (Penyakit Tidak Menular) seperti Diabetes dan ada pemeriksaan dahak.

6. Kapan program tersebut diadakan ?

Kami melaksanakan program tersebut selama 1 bulan sekali, setiap program ini kami lakukan di masyarakat kami selalu melakukan evaluasi di setiap programnya.

7. Apakah program skrining hanya dari penanggung jawab program TB saja ?

Saya tidak sendirian, tentu saja di damping dengan rekan saya yaitu bagian farmasi untuk pemberian obat, lab untuk pengecekan dahak, dan ada petugas yang diutus dari Dinas Kesehatan untuk mendampingi program kami.

8. Apakah ada pencatatan – pelaporan ?

Pelaporan tentu adanya dari buku register, ada TB 01 yaitu kartu pengobatan pasien, TB 02 kartu pasien jadwal pengambilan obat, TB 03 Kartu Register, TB 04 kartu untuk ke Lab. Untuk pelaporan ke dinas biasanya melalui online melalui situs google chrome SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis) jika ada pasien baru dapat di input melalui SITB tersebut.

9. Apakah ada peningkatan jumlah pasien di tahun lalu maupun tahun sekarang ?
Tahun lalu karna sempat covid sudah menurun, untuk sekarang sudah tidak covid lagi bisa terbilang meningkat tetapi tidak terlalu.
10. Apakah sudah tercapai indicator program?
Sejauh ini sudah, setiap bulan kami sudah melaksanakan penyuluhan sesuai arahan dari Dinas Kesehatan baik di luar gedung maupun di dalam gedung. Sehingga masyarakat sudah cukup memahami tentang penyakit TBC.

Wawancara dengan pasien TBC Puskesmas Pekayon Jaya

Nama : Bapak Joko

1. Apa yang dirasakan bapak di dalam pelayanan Puskesmas Pekayon Jaya ?
Pelayanan puskesmas disini baik, orangnya juga ramah-ramah.
2. Apakah bapak mengikuti program yang diadakan puskesmas ?
Belum pernah, soalnya saya baru 2 minggu pengobatan. Datang kesini hanya periksa aja untuk ngambil obat.
3. Apakah puskesmas memberikan pengecekan dahak kepada bapak ?
Pada saat mengalami gejala batuk-batuk saya cek dahak, lalu di diagnose positif TBC. Untuk kelanjutan pengecekan dahaknya lagi saya belum tau kapan.
4. Apakah pernah rumah bapak di datangi penyuluhan atau pemeriksaan dari puskesmas ?
Untuk saat ini belum ada yang kerumah, tetapi dari omongan tetangga yang pernah sakit TBC katanya iya ada nanti pengecekan atau

kunjungan dari puskesmas ke rumah pasien TBC untuk di cek lingkungan atau orang sekitarnya.

5. Darimana bapak mengetahui mengenai informasi tentang tuberculosis?

Pengecakan dahak di lab nunggu selama 3 hari lalu disuruh balik lagi ke puskesmas, hasilnya dinyatakan positif TB, sebelum di kasih obat ibu pegawai puskesmas memberikan informasi apa itu tb, penyebabnya dari mana, menular atau tidak dan saya juga dapet informasi dari saudara saya yang sudah pernah mengalami penyakit TBC ini.

6. Menurut bapak apa penyebab bapak bisa terjangkit penyakit TBC ini?

Dulunya saya perokok, setelah saya tau positif TBC paru saya mencoba untuk berenti ngerokok. Dan dulu di tempat pekerjaan saya banyak sekali debu-debu yang di hirup.

7. Bagaimana upaya puskesmas dalam menangani riwayat pengobatan pasien ?

Setiap pengambilan obat selalu di ingatkan oleh petugas puskesmas TBC untuk teratur dalam minum obat, kalo di minum jam 7 pagi, ya sudah jam 7 pagi setiap harinya dan tidak boleh terputus sama sekali obatnya, kalo terputus pengobatannya akan di ulang lagi.

Wawancara dengan Penanggung Jawab Program TBC Puskesmas Karang Kitri

Nama : Ibu Nadira Tri Widiyanti

1. Bagaimana penanganan TBC di Puskesmas Karang Kitri ?

Pasien TB ini kan berkelanjutan jadi sebelum pengobatan pasti kita menjelaskan apa si itu TB, penularannya apa, gejalanya ada apa

engga. Biasanya gejala yang dialami batuk selama 2 minggu, nafsu makan menurun, batuk berdarah. Pasien biasanya kontrol ada yang seminggu sekali, kadang 2 minggu sekali jadi ya setiap pasien kembali kontrol saya selalu tanya ada keluhan baru ada tidak.

2. Bagaimana mengkomunikasikan ke masyarakat ?

Puskesmas Karang Kitri memakai media online maupun offline. Media offline diantaranya seperti lembar balik mulai dari apa itu TB, pengobatan, pencegahan, penularan, efek samping obat. Media online seperti : aplikasi TBC Indonesia, Instagram, Stop TBC. Puskesmas juga mempunyai ibu kader khusus TB dengan jumlah kader 2 orang se-margahayu tapi nanti kita mau mengadakan sayembara untuk kandidat di setiap RT di usahakan akan ada 2 orang kader. Kader inti tersebut di pilih langsung dari puskesmas dan RT setempat.

3. Apakah setiap kader melewati masa pelatihan ?

Pelatihan kader dibimbing secara internal dulu dari puskesmas.

4. Apakah ada arahan atau himbauan dari dinkes ke puskesmas untuk tangani TBC ?

Ada, mulai dari pengobatan, pencegahan dan pelaporan.

5. Apakah ada program khusus yang dilaksanakan karena jumlah penderita TBC yang banyak ?

Ada, biasanya kami mengadakan kegiatan skrining TBC massal di sekolah, kemarin kita mengadakan skrining ekstrapulmoner di kelurahan jadi kita mengadakan skrining keluarga pengecekan dahak,

6. Kapan program tersebut diadakan ?

Kami melaksanakan program tersebut selama 1 bulan sekali, program kunjungan ini bisa 6-7 rumah dalam sehari yang kami kunjungi.

7. Apakah program skrining hanya dari penanggung jawab program TB saja ?

Tentu saja di damping dengan rekan saya yaitu bagian farmasi untuk pemberian obat, lab untuk pengecekan dahak, dan ada petugas yang diutus dari Dinas Kesehatan untuk mendampingi program kami. Ada bagian proses lain untuk pengecekan darah.

8. Apakah ada pencatatan – pelaporan ?

Pelaporan tentu adanya dari buku register, ada TB 01 yaitu kartu pengobatan pasien, TB 02 kartu pasien jadwal pengambilan obat, TB 03 Kartu Register, TB 04 kartu untuk ke Lab. Untuk pelaporan ke dinas biasanya melalui online melalui situs google chrome SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis) jika ada pasien baru dapat di input melalui SITB tersebut. Sedangkan kader ada situs web tersendiri untuk pelaporan yaitu SIPK.

9. Apakah ada peningkatan jumlah pasien di tahun lalu maupun tahun sekarang ?

Tahun lalu ada peningkatan dan sempat ada yang sampai meninggal dikarenakan memiliki riwayat lain, dan ada di drop out yang lainnya pengobatan sampai sembuh.

10. Apakah sudah tercapai indikator program?

Sejauh ini sudah, setiap bulan kami sudah melaksanakan penyuluhan sesuai arahan dari Dinas Kesehatan baik di luar gedung maupun di dalam gedung. Sehingga masyarakat sudah cukup memahami tentang penyakit TBC. Tetapi disetiap bulan dan tahunnya yang naik turunnya jumlah pasien yang tidak menentu karena faktor lingkungan yang cukup padat.

Wawancara dengan Penanggung Jawab Program TBC Puskesmas Mustikajaya

Nama : Ibu Atik Wulandari

1. Bagaimana penanganan TBC di Puskesmas Mustikajaya ?

Begitu ada kasus kita langsung tanya jawab dengan pasien atau bisa di sebut diskusi dengan pasien. Kita menjelaskan apa itu TB, penularannya apa, gejalanya ada apa engga, faktor resikonya apa. Biasanya gejala yang dialami batuk selama 2 minggu, nafsu makan menurun, batuk berdarah. Pasien biasanya kontrol ada yang seminggu sekali, kadang 2 minggu sekali jadi ya setiap pasien kembali kontrol saya selalu tanya ada keluhan baru ada tidak. Setiap 2/5 bulan sekali ada pengecekan dahak, dahak diambil pada saat bangun tidur pagi, saya akan kasih tempat dahak ke pasien pada saat pengecekan dahak.

2. Bagaimana mengkomunikasikan ke masyarakat ?

Puskesmas Mustikajaya memakai media online maupun offline. Media offline diantaranya seperti lembar balik mulai dari apa itu TB, pengobatan, pencegahan, penularan, efek samping obat, lalu ada Media online seperti : aplikasi TBC Indonesia, Stop TBC. Saya menjelaskan secara bertahap mulai dari makanan yang harus dihindari, minuman yang baik dikonsumsi seperti apa, pola hidup yang sehat selalu saya ingatkan ke pasien. Puskesmas juga mempunyai ibu kader khusus TB dengan jumlah kader 2 orang.

3. Apakah setiap kader melewati masa pelatihan ?

Pelatihan kader dibimbing secara internal dulu dari puskesmas.

4. Apakah ada arahan atau himbauan dari dinkes ke puskesmas untuk tangani TBC ?

Ada, mulai dari pengobatan, pencegahan dan pelaporan.

5. Apakah ada program khusus yang dilaksanakan karena jumlah penderita TBC yang banyak ?

Ada, biasanya kami mengadakan kegiatan skrining TBC massal di sekolah, kelurahan, di halaman puskesmas biasanya kita mengadakan di hari sabtu.

6. Kapan program tersebut diadakan ?

Kami melaksanakan program tersebut selama 1 bulan sekali, program kunjungan ini bisa 6-7 rumah dalam sehari yang kami kunjungi.

7. Apakah program skrining hanya dari penanggung jawab program TB saja ?

Tentu saja di damping dengan rekan saya yaitu bagian farmasi untuk pemberian obat, lab untuk pengecekan dahak, dan ada petugas yang diutus dari Dinas Kesehatan untuk mendampingi program kami. Ada bagian prokes lain untuk pengecekan darah.

8. Apakah ada pencatatan – pelaporan ?

Pelaporan tentu adanya dari buku register, ada TB 01 yaitu kartu pengobatan pasien, TB 02 kartu pasien jadwal pengambilan obat, TB 03 Kartu Register, TB 04 kartu untuk ke Lab. Untuk pelaporan ke dinas biasanya melalui online melalui situs google chrome SITB (Sistem Informasi Tuberkulosis) jika ada pasien baru dapat di input melalui SITB tersebut. Sedangkan kader ada situs web tersendiri untuk pelaporan yaitu SIPK.

9. Apakah ada peningkatan jumlah pasien di tahun lalu maupun tahun sekarang ?

Setiap tahunnya jumlah pasien tidak menentu, terkadang tiap bulan ada yang cukup banyak pasiennya, kadang juga menurun. Tapi karna

tahun ini baru diawalbaru baru terdaftar sekitar 20 orang.

10. Apakah sudah tercapai indicator program?

Sejauh ini sudah, setiap bulan kami sudah melaksanakan penyuluhan sesuai arahan dari Dinas Kesehatan baik di luar gedung maupun di dalam gedung. Sehingga masyarakat sudah cukup memahami tentang penyakit TBC. Masyarakat ada juga yang terlalu menganggap sepele soal ini, ada pasien yang sudah hasilnya positif TBC tetapi tidak datang kembali untuk pengobatan selanjutnya. Di setiap bulan dan tahunnya yang naik turunnya jumlah pasien yang tidak menentu karena faktor lingkungan yang cukup padat.

Wawancara dengan pasien TBC Puskesmas Karang Kitri

Nama : Ibu Marsiti

1. Apa yang dirasakan ibu di dalam pelayanan Puskesmas Karang Kitri?
Pelayanan puskesmas disini baik, orangnya juga ramah-ramah. Saya sudah biasa periksa kesini, sebelum saya lahiran saya periksa kehamilan juga disini.
2. Apakah ibu mengikuti program yang diadakan puskesmas ?
Belum pernah, soalnya saya baru 2 bulan pengobatan. Datang kesini hanyaperiksa aja untuk ngambil obat.
3. Apakah puskesmas memberikan pengecekan dahak kepada ibu ?
Pada saat mengalami gejala batuk-batuk saya cek dahak, itu juga pas pertamakali pada saat saya kontrol. Sekarang belum tau lagi.
4. Apakah pernah rumah ibu di datangi penyuluhan atau pemeriksaan daripuskesmas ?
Saya belum pernah ada prokes ke rumah.

5. Darimana ibu mengetahui mengenai informasi tentang tuberculosis ?
Pas saya tau positif TB sebelum di kasih obat ibu pegawai puskesmas memberikan informasi apa itu tb, penyebabnya dari mana, menular atau tidak dan saya juga mencari tau lebih dalam melalui situs web google.
6. Menurut ibu apa penyebab ibu bisa terjangkit penyakit TBC ini ?
Karna lingkungan rumah saya padat, kurang adanya udara yang masuk terus imun tubuh saya lagi menurun.
7. Bagaimana upaya puskesmas dalam menangani riwayat pengobatan pasien ?
Setiap pengambilan obat selalu di ingatkan obat yang di kasih sudah habis di minum semua apa belum, kalo ada gejala lain yang dirasakan selalu mengingatkan saya untuk hidup pola makan yang sehat agar berat badan saya juga stabil.

Wawancara dengan pasien TBC Puskesmas Karang Kitri

Nama : Bapak Arya

1. Apa yang dirasakan bapak di dalam pelayanan Puskesmas Mustikajaya ?
Pelayanan puskesmas disini baik, orangnya juga ramah-ramah. Sebelumnya saya periksa ke praktek dokter di sekitar rumah, karna sudah 3 minggu batuk-batuk ga hilang-hilang jadinya saya memberanikan diri ke puskesmas untuk pengecekan dahak dan hasilnya positif TBC Paru.
2. Apakah bapak mengikuti program yang diadakan puskesmas ?
Belum pernah, soalnya saya datang kesini Cuma ambil obat saja.

3. Apakah puskesmas memberikan pengecekan dahak kepada bapak ?
Pada saat mengalami gejala batuk-batuk saya cek dahak, itu juga pas pertama kali pada saat saya kontrol. Setelah minum obat selama 2 bulan saya di kasih tempat untuk pengecekan dahak. Tata cara nya juga di kasih tau oleh perugaslabnya.
4. Apakah pernah rumah bapak di datangi penyuluhan atau pemeriksaan dari puskesmas ?
Saya belum pernah. Pas awal kontrol sempet ada informasi dari ibu atik bahwa nanti ada pengecekan keluarga dari puskesmas, tetapi sampai sekarang belum ada.
5. Darimana bapak mengetahui mengenai informasi tentang tuberculosis?
Pas saya tau positif TB sebelum di kasih obat ibu pegawai puskesmas memberikan informasi apa itu tb, penyebabnya dari mana, menular atau tidak dan saya juga mencari tau lebih dalam melalui situs web google kebetulan saudara saya juga ada yang pernah terjangkit TBC.
6. Menurut bapak apa penyebab bapak bisa terjangkit penyakit TBC ini?
Karna keluarga ada riwayat TBC dan di tempat pekerjaan saya juga udara didalam kantor sangat kurang untuk pergantian udaranya.
7. Bagaimana upaya puskesmas dalam menangani riwayat pengobatan pasien ?
Setiap pengambilan obat selalu di ingatkan obat yang di kasih sudah habis di minum semua apa belum, kalo ada gejala lain yang dirasakan selalu mengingatkan saya untuk hidup pola makan yang sehat agar berat badan saya juga stabil jika berat badan menurun akan di berikan vitamin nafsu makan dari petugas puskesmas

LAMPIRAN

Foto pada saat mewawancarai Informan dan Key Informan



LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM "45"
FAKULTAS KOMUNIKASI, SASTRA DAN BAHASA

Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113
 Telp. (021) 8801027, 8802015, 8808851-52 Ext. 139 Fax. (021) 8801192

Nomor : 255/FKSB/SE/DKN/I/2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Bekasi, 13 Januari 2023

Kepada Yth.
 Kepala Dinas Kesehatan Kota Bekasi
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan do'a kami sampaikan semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari.

Bersama surat ini kami mengajukan izin penelitian skripsi bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi, Sastra dan Bahasa Universitas Islam "45" Bekasi. Mahasiswa kami tersebut atas nama :

No.	Nama	NPM	Minat Konsentrasi
1	Nur Amalia Ramadhani	41182037190091	Public Relations
2	Syafira Ramadhani	41182037190118	Public Relations

Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi penelitian skripsi.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Hormat kami,
 Dekan



Yudha Asmara Dwi Aksa, M.I.Kom
 NRP : 45.1.03.12.2012.029

Surat / lembar pengesahan ini sesuai dengan tercetak. Untuk melihat validasi surat, silakan scan QR Code atau kunjungi <https://awan.fksbunismabekasi.id/>